



Interpretasi Komentar Netizen terhadap Konten Video Isu Rohingya pada Akun TikTok Ali Hamzah

Redita Dwi Utami^{1✉}, Warsono²

Universitas Negeri Surabaya

Email: reditadwiutami22@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Isu Rohingya saat ini banyak menjadi perbincangan masyarakat terutama di media sosial salah satunya di TikTok. Ali Hamzah merupakan salah satu konten creator TikTok yang membuat video konten berisi narasi yang mereaksi suatu pemberitaan terkait isu Rohingya di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan interpretasi komentar netizen (pengguna akun TikTok) bereaksi atas konten video isu Rohingya di TikTok pada akun @Ali Hamzah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teori hermeneutika Hans Georg Gadamer. Hasil penelitian ini yaitu, menunjukkan dalam teks komentar netizen yang telah diinterpretasi menunjukkan kebanyakan netizen merespon postingan @Ali Hamzah dengan respon positif, artinya dapat dikatakan komentar netizen menunjukkan sependapat dengan pernyataannya pada video konten yang dibuat @Ali Hamzah yang penuh kritikan atas pemberitaan isu Rohingya. serta pada bentuk komentar netizen dalam menyampaikan komentar, ditemukan adanya; Prasangka, Sarkas, Perbandingan pengalaman pribadi dan Penolakan Rohingya.

Kata Kunci: *Interpretasi, Komentar Netizen, Isu Rohingya, TikTok, Pengungsi*

Abstract

The Rohingya issue is currently being discussed by the public, especially on social media, one of which is TikTok. Ali Hamzah is one of the TikTok content creators who makes content videos containing narratives that react to a news report related to the Rohingya issue in Indonesia. This research uses a qualitative method. The purpose of this study is to describe the interpretation of netizens' comments (TikTok account users) reacting to the video content of the Rohingya issue on TikTok on @Ali Hamzah's account. The data collection technique uses observation and documentation using Hans Georg Gadamer's hermeneutic theory. The results of this study show that in the text of netizens' comments that have been interpreted to show that most netizens responded to Hamzah's @Ali post with a positive response, meaning that it can be said that netizens' comments show their agreement with his statement on the content video made by Hamzah @Ali who is full of criticism of the news of the Rohingya issue. and in the form of netizens' comments in the submission of comments, it was found to be; Prejudice, Sarcasm, Comparison of personal experience and rejection of the Rohingya.

Keywords: *Interpretation, Netizens' Comments, Rohingya Issues, TikTok, Refugees*

PENDAHULUAN

Isu pengungsi Etnis Rohingya yang datang ke Indonesia yang berturut-turut menjadi perbincangan hangat saat ini, terutama pada media sosial. Pengungsi Etnis Rohingya merupakan kelompok Etnis minoritas di Myanmar yang dianggap sebagai imigran ilegal yang berasal dari Bangladesh dan pernah menjadi bagian dari Myanmar. Kelompok Etnis Rohingya menjadi penduduk minoritas muslim yang tinggal di Myanmar, khususnya di Provinsi Arakan di sisi barat laut Myanmar yang berbatasan dengan Bangladesh dan sekarang dikenal sebagai Provinsi Rakhine atau Rakhaing (Azral, dkk., 2023:4). Pada kasus ini, Etnis rohingya terus dihadapkan dengan konflik dan tekanan di Myanmar. Mereka menghadapi diskriminasi serius, tidak diakui sebagai bagian dari Negara Myanmar bahkan menjadi korban kekerasan dan pembersihan Etnis yang mengakibatkan ratusan ribu orang mengungsi, termasuk menjadi "manusia perahu" yang mencari suaka di Negara-Negara tetangga (Mahendra, 2023). Etnis Rohingya dianggap bukan bagian dari Negara Myanmar, melainkan pendatang asal Bengali yang dituduh telah melakukan gerakan separatis (Moy & Kusuma, 2016:65). Konflik yang terjadi antara Myanmar dengan Etnis Rohingya tersebut kian berlarut-larut, hal tersebut mendorong kelompok Etnis Rohingya untuk melakukan pelarian. Pelarian yang dilakukan dengan cara ilegal dengan melawati laut untuk mencari suaka dan tempat perlindungan ke Negara-Negara tetangga terutama di kawasan Asia Tenggara. Salah satunya negara Indonesia.

Pengungsi Etnis Rohingya mulai tiba di Indonesia pada periode sekitar 2008 hingga 2015. Puncaknya terjadi pada tahun 2015 ketika banyak perahu pengungsi Rohingya dan

Bangladesh terdampar di berbagai Negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, dan Thailand (Moy & Kusuma, 2016:60). Kedatangan pengungsi Etnis Rohingya di Indonesia yang semakin bertambah banyak terutama di wilayah Aceh pada tahun 2023, sudah mendapat penolakan dari warga lokal. Banyak masyarakat Aceh yang merasa jera dengan beberapa perilaku pengungsi Rohingya yang merugikan warga setempat, dimana beberapa pengungsi Rohingya menunjukkan perilaku yang tidak menghormati aturan wilayah setempat dan sering menimbulkan sifat dan tindakan kriminalitas. Hal tersebut memicu munculnya konflik-konflik antara masyarakat lokal dengan para pengungsi Rohingya. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa peristiwa seperti para pengungsi Rohingya ada yang melarikan diri dari pengungsian; pencurian; tidak menjaga kebersihan; tidak mematuhi aturan norma-norma sosial masyarakat setempat; berperilaku kurang baik dan lain sebagainya (Suthoni, 2023).

Berbagai penolakan terus dilakukan oleh masyarakat lokal untuk menerima kembali para pengungsi Rohingya yang datang. Tidak hanya itu, beberapa masyarakat luas juga ikut menyuarakan penolakan terhadap pengungsi Rohingya yang datang di wilayah RI. Informasi yang beredar di media sosial terkait isu perilaku Rohingya, memicu penolakan dari masyarakat luas. Media sosial menjadi salah satu forum berargumen yang banyak digunakan oleh masyarakat. terutama pada kasus Rohingya mendapatkan perhatian besar dari masyarakat melalui media sosial yang disebabkan banyak beredar isu-isu yang masih simpang siur terkait para pengungsi Etnis Rohingya (Annisa, 2017). Platform TikTok menjadi salah satu media beredarnya video viral terkait isu – isu Rohingya. Menurut Rasdin dkk., (2021:227) aplikasi TikTok merupakan aplikasi hiburan bagi pengguna akun TikTok, dimana aplikasi ini menawarkan fitur video dan musik dengan durasi tiga menit sehingga memungkinkan pengguna untuk membuat konten sesuai dengan kegemarannya.

Penyebaran video isu Rohingya yang banyak menampilkan perilaku dan insiden di pengungsian. Menunjukkan adanya melanggar norma-norma Pancasila. adanya laporan para pengungsi Rohingya tidak mematuhi norma-norma sosial setempat, terjadinya tindakan kriminal (kekerasan atau pelecehan seksual) yang melibatkan para pengungsi, pelarian pengungsi dari kamp pengungsian, laporan pembuangan bantuan di laut oleh para pengungsi dan sulitnya integrasi sosial antara pengungsi dan masyarakat lokal (Sulthoni, 2023). Pancasila sebagai dasar Negara bangsa Indonesia memiliki arti penting untuk menjadi sebuah ideologi bangsa. Pancasila merupakan karakter bangsa dan pandangan hidup (Ikrom, Zania, & Maulia, 2023). Dapat diartikan Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental yang tercermin dalam setiap aspek bermasyarakat demi menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa Indonesia, sehingga warga Negara Indonesia wajib

menerapkannya. Oleh sebab itu, WNA (Warga Negara Asing) maupun pengungsi yang datang ke Indonesia juga wajib untuk mematuhi norma-norma setempat agar menjaga ketentraman, keamanan, dan saling menghormati dalam lingkungan masyarakat.

Dengan maraknya isu Rohingya yang banyak menjadi perbincangan hangat di media sosial, hal tersebut mendapat perhatian salah satu influencer Ali Hamzah yang aktif di media sosial TikTok dengan akun TikTok @Ali Hamzah. Pada akun media sosial TikToknya Hamzali Abradinezad atau yang kerap kita ketahui pemilik akun @Ali Hamzah merupakan seorang content creator Indonesia yang sering membahas hal-hal viral di dalam maupun di luar negeri. *Content creator* dengan jutaan pengikut di akun TikToknya, beliau sering membagikan konten terkait edukasi, isu viral, islami, tutorial, hingga cerita. Baru-baru ini munculnya isu Rohingya di Indonesia dan kontennya Ali Hamzah beberapa kali ikut membahas terkait isu Rohingya dalam bentuk narasi di akun sosial media TikToknya. Berbagai pendapat, pandangan, dan persepsi dari netizen memenuhi kolom komentar dengan berbagai reaksi yang ditunjukkan di kolom komentar. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk mencaritahu lebih dalam interpretasi komentar netizen pada akun TikTok @Ali Hamzah yang mengulas "Interpretasi Komentar Netizen Terhadap Konten Video Isu Rohingya Pada Akun TikTok Ali Hamzah".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan mengutamakan penjabaran data melalui kata yang memuat berbagai makna didalamnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian teori Hermeneutika Gadamer untuk menganalisisi bahasa komentar netizen pada konten video isu Rohingya pada akun TikTok @Ali Hamzah. Penelitian ini berfokus pada interpretasi komentar netizen terhadap video konten yang membahas isu rohingya pada akun TikTok @Ali Hamzah, untuk memahami respon dan pandangan netizen terkait isu rohingya yang sudah menyebar dapat diketahui dan dipahami melalui komentar netizen pada unggahan video konten isu Rohingya di TikTok pada akaun @Ali Hamzah, video konten @Ali Hamzah yang membahas isu Rohingya yang dipilih terdapat 3 video yang diambil. Ke-3 konten video @Ali Hamzah sama – sama memuat terkait interpretasi ali Hamzah dalam menafsirkan berita isu Rohingya sesuai dengan pendapatnya dalam bentuk percakapan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah komentar dari beberapa akun netizen yang berkomentar secara konsisten pada akun TikTok @Ali Hamzah yang membahas isu Rohingya. Akun @Ali Hamzah dalam konten terdapat beberapa yang membahas isu Rohingya dan yang dipilih hanya tiga video konten. Dalam video konten @Ali Hamzah yang

membahas isu Rohingya ditemukan empat akun Netizen yang secara konsisten berkomentar pada video konten @Ali Hamzah. keempat akun tersebut yaitu: @🦁singo barong, @Ek0 Pr@W!TO, @Alvey, dan @arik.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, yang digunakan untuk mengamati video konten isu Rohingya yang sesuai untuk diteliti yang melihat dari konteks video, jumlah penayangan, jumlah like dan jumlah komentarnya. Serta juga menggunakan teknik dokumentasi, *screenshot* cuplikan video dari akun @Ali Hamzah serta komentar netizen di kolom komentarnya sebagai data kunci dalam penelitian ini. Dalam menganalisis teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis data yaitu analisis Hermeneutika Gadamer dengan menggunakan 3 variabel dalam menemukan suatu makna. Gadamer melihat sebuah makna dengan beberapa variabel yaitu Historis, Dialektika/dialog dan Teori Penerapan/aplikasi. Penggunaan analisis hermeneutika dikarenakan peneliti ingin menginterpretasikan makna yang terkandung dalam komentar netizen pada media sosial TikTok terkait video konten Rohingya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TikTok merupakan aplikasi hiburan bagi pengguna akun TikTok (Rasdin dkk., 2021:227), TikTok merupakan salah satu kemajuan teknologi yaitu platform jejaring sosial dan video musik TikTok yang diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yimin pendiri Toutiao. Banyak sekali *content creator* yang terlahir melalui TikTok. Media sosial TikTok dengan akun Ali Hamzah merupakan sebuah channel yang banyak membuat konten – konten yang dakwah yang inovatif dan selalu update terkait informasi yang diberikan, dan tidak jarang content creator Ali Hamzah kontennya sering membahas hal-hal yang sedang viral, baik di dalam maupun luar negeri yang banyak diperbincangkan di media sosial terutama di TikTok. Konten yang dibuatnya dikemas dengan informatif dan kekinian, sehingga akan memudahkan penerimanya dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam konten yang dibuat. beredarnya isu Rohingya di median sosial terutama di TikTok dimanfaatkan oleh sebagian besar kreator untuk menjadi bahan kontennya, salah satunya @Ali Hamzah.

Peneliti melakukan analisis teks terhadap komentar netizen pada konten isu Rohingya di akun TikTok @Ali Hamzah dengan menggunakan teori Hermeneutika Gadamer yang menggabungkan variabel Historis, dialektika atau dialog, serta teori penerapan. Terdapat tiga video konten TikTok @Ali Hamzah yang dipilih sesuai dengan konten isu Rohingya. Ketiga video konten @Ali Hamzah yang dipilih sebagai objek penelitian mulai di upload pada media sosial TikTok akun @Ali Hamzah pada akhir tahun 2023 tepatnya di bulan

Desember.

Untuk memahami interpretasi netizen terhadap isu Rohingya pada konten TikTok @Ali Hamzah, maka akan dilakukannya analisis hermeneutika Gadamer pada komentar netizen dari tiga video konten yang telah dipilih. Dari ketiga video @Ali Hamzah akan dipilih empat subjek netizen yang terdiri dari akun @🦁singo barong, @Ek0 Pr@W!TO, @Alvey dan @arik. Pemilihan empat subjek ini didasarkan pada akun TikTok yang secara aktif dan konsisten yang selalu ikut berkomentar atau menyuarakan pendapatnya pada video konten yang membahas isu Rohingya pada akun TikTok @Ali Hamzah. sehingga dengan beberapa subjek yang telah dipilih akan dapat lebih memahami secara mendalam terkait interpretasi netizen terhadap isu Rohingya pada kolom komentar TikTok @Ali Hamzah dengan menggunakan tiga variabel untuk memahami makna yang terkandung yaitu Historis, Dialektika/Dialog dan Teori Penerapan (application).

A. Video Konten @Ali Hamzah

Konten 1: "Pengungsi Rohingya Gelar Aksi Mogok Makan, Tuntut Penampungan Lebih Layak Seperti Kamp Banglades".



Gambar 1. video konten 1 @Ali Hamzah

Postingan konten video pada tanggal 24 Desember 2023 dengan unggahan konten video reaksi @Ali Hamzah dalam pemberitaan "Pengungsi Rohingya Gelar Aksi Mogok Makan, Tuntut Penampungan Lebih Layak Seperti Kamp Bangladesh" dalam berbentuk narasi, dan video konten yang buat @Ali Hamzah berisikan pendapat Ali Hamzah terkait pemberitaan isu Rohingya, dengan secara menggebu dan penuh kemarahan @Ali Hamzah mengutarakan pendapatnya pada konten yang di unggah pada media sosial TikToknya.

Data gambar 1 pada konten video yang diunggah di akun @Ali Hamzah, serta video konten yang dibuat untuk memperlihatkan respon *conten creator*, yang dibuat Ali Hamzah sebagai bentuk kritikan atas tindakan yang dilakukan oleh para pengungsi Rohingya. Dari unggahan video konten ini juga mendapatkan respon dari berbagai netizen. Beberapa komentar yang memenuhi kolom komentar hanya dipilih beberapa akun saja yang

menunjukkan konsistensinya dalam berkomentar pada video konten isu Rohingya.

Tabel 1. komentar konten 1

Nama Akun	Komentar	Kategori
 singo barong	"siapa suruh ke Indonesia, kl ingin kembali y kembali ke aslnya sana, warga Indonesia banyak yang susah." "Tujuan mereka ke Indonesia bukan minta mkn. Tetapi minta tanah, kerjaan dan kehidupan yang layak. Tolak sebelum terlambat."	Prasangka/ Spekulasi
Ek0 Pr@W!TO	"Kemana ya org2 yg katanya mau menampung org2 rohingya ini."	Sarkas
Alvey	Gw aja sampe sekarang pengen makan, pengen beli ini itu masih kerja 🇲🇲 rohingya enak bener datang ke indo makan gratis, pengen dikasih rumah.	Perbandingan pengalaman pribadi
arik	#TUTUP UNHCR #TOLAK ROHINGYA GUA BAKAL KOMEN GINI TERUS DI SETIAP POSTINGAN ROHINGYA, SAMPE MEREKA KEMBALI KE NEGARANYA NKRI HARGA MATI	Penolakan

Sumber: Akun TikTok @Ali Hamzah

Dari data tabel 1 menunjukkan beberapa komentar yang secara konsisten ikut terlibat dalam memberikan pendapatnya atas unggahan konten "Pengungsi Rohingya Gelar Aksi Mogok Makan, Tuntut Penampungan Lebih Layak Seperti Kamp Banglades". Komentar – komentar diatas telah diinterpretasi dengan hasil yang menunjukan:

Komentar dengan akun singo barong memperlihatkan bahwa menyampaikan pada komentar bahwa sebuah kesalahan pengungsi Rohingya datang ke Indonesia, yang mana melihat rakyat Indonesia yang masih susah serta memerlukan bantuan dan alangkah lebih baik pengungsi Rohingya untuk kembali ke negara asalnya. Akun @ singo barong juga berspekulasi tujuan utama pengungsi Rohingya datang ke indonesia tidak hanya memerlukan bantuan makan saja akan tetapi juga menginginkan tanah dan kehidupan yang layak untuk etnis mereka sendiri di Indonesia. oleh sebab itu, akun @ singo barong menunjukan kekhawatiran akan keberadaan etnis Rohingya.

Pada komentar Ek0 Pr@W!TO mencoba menyampaikan pendapatnya yang merujuk pada kata sarkas yang ditujukan bagi orang-orang yang Masisi mau menerima pengungsi Rohingya. akun @Ek0 Pr@W!TO pada komentarnya ingin menunjukan bahwasanya kesalahan besar dengan menerima para pengungsi Rohingya ke Indonesia, terlihat dari konten video @Ali Hamzah yang membahas isu Rohingya memperlihatkan perilaku para pengungsi yang tidak tau berterimakasih atas bantuan dan pertolongan yang diberikan

serta para pengungsi Rohingya yang masih protes terkait fasilitas kamp pengungsi yang masih kurang layak dengan membandingkan dengan kamp yang berada di Bangladesh.

Selanjutnya komentar akun @Alvey menunjukkan bahwa, Kemarahan tersebut didasarkan pada perbandingan dengan pengalaman pribadinya akun @Alvay dalam memenuhi kebutuhan hidup yang perlu bekerja keras terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi melihat perilaku Rohingya yang melaksanakan aksi mogok makan memicu protes @Alvey. Keberadaan para pengungsi Rohingya yang sudah diberikan fasilitas yang menunjang untuk kebutuhan selama di kamp pengungsian di Indonesia, tidak semata – mata membuat Rohingya merasa cukup atas bantuan yang diberikan dan diterima akan tetapi malah merasa kurang dengan melakukan aksi protes berupa aksi mogok makan.

Dan pada komentar akun @arik menunjukkan deklarasinya dalam menolak pengungsi Rohingya berada di wilayah Indonesia. serta, ditujukan kepada UNHCR sebagai organisasi internasional yang membantu menangani para pengungsi salah satunya etnis Rohingya. Penolakan yang ditunjukkan pada pengungsi Rohingya dilihat pada komentar dengan akun @arik, menunjukkan tekad penolakan yang kuat yang ditunjukkan pada komentar @arik yang konsisten akan secara rutin berkomentar sama seperti diatas di setiap konten yang membahas Rohingya.

Jadi dilihat dari interpretasi komentar di konten “Pengungsi Rohingya Gelar Aksi Mogok Makan, Tuntut Penampungan Lebih Layak Seperti Kamp Bangladesh” menunjukkan kebanyakan netizen secara konsisten memberikan perspektif positif pada setiap komentarnya. Yang artinya kebanyakan netizen dalam berkomentar menunjukkan sependapat apa yang telah disampaikan oleh @Ali Hamzah dalam konten yang dibuat terutama membahas isu Rohingya.

Konten 2: “Wapres buka opsi tampung pengungsi Rohingya di Pulau Galang”



Gambar 2. Video konten 2 @Ali Hamzah

Postingan konten video pada 06 Desember 2023 unggahan konten video reaksi @Ali Hamzah dalam pemberitaan “Wapres buka opsi tampung pengungsi Rohingya di pulau Galang” dalam bentuk narasi. Data gambar 2 menunjukkan @Ali Hamzah sebagai *content creator* menjelaskan pendapatnya terkait pemberitaan opsi wapres terhadap pengungsi Rohingya. Video konten tersebut mendapat berbagai bentuk respon dari netizen pada kolom komentar, yang dilihat secara konsisten berkomentar pada video konten tersebut berupa:

Tabel 2. Komentar Konten 2

Nama Akun	Komentar	Kategori
🦁singo barong	“Udah capek” nenek moyang kita berjuang dan harus rela gugur demi bangsa kita ehheh malah mau kasih free gitu aja, emang mereka negara mana? Kalu diusir pasti mereka ada salah kan? ”	Prasangka/ Spekulasi
Ek0 Pr@W!TO	“seharusnya si mudah klo presiden SDH perintahkan tolak, mka TNI AL larang kapal yang masuk ke Indonesia, nih ko ga ada exsen nya yaa 🤔🤔”	Sarkas
Alvey	“Kami aja ke batam harus kerja, sewa tempat tinggal. Mau beli rumah aja nyicil ke bank. Kami gk trima donk, mereka mau ditempatkan di pulau galang”.	Perbandingan pengalaman pribadi
Arik	#TUTUP UNHCR #TOLAK ROHINGYA GUA BAKAL KOMEN GINI TERUS DI SETIAP POSTINGAN ROHINGYA, SAMPE MEREKA KEMBALI KE NEGARANYA NKRI HARGA MATI	Penolakan

Sumber: Akun TikTok @Ali Hamzah

Dari data tabel 2 pada konten @Ali Hamzah yang membahas “Wapres buka opsi tampung pengungsi Rohingya di Pulau Galang” berhasil memicu berbagai respon dari

netizen pada kolom komentar. memperlihatkan komentar diatas yang dipilih secara konsisten ikut serta berkomentar. Komentar – komentar diatas telah di interpretasi dengan hasil yang menunjukan.

Pada komentar akun @🦁 singo barong menunjukan kekhawatirannya dalam bentuk komentar dengan mengingatkan kembali Sejarah perjuangan masa lalu bangsa Indonesia, yang sudah banyak mengorbankan para pejuang demi bangsa. Sehingga jika opsi tersebut akan direalisasikan, membuat rasa takut para netizen terutama akun @🦁 singo barong yang memunculkan spekulasi pemindahan para pengungsi rohingya di pulau galang akan menjadi ancaman bagi negara Indonesia karena pulau galang sebagai salah satu wilayah Indonesia akan dikuasai oleh para pengungsi Rohingya. karena hal ini, komentar diatas juga mempertanyakan kembali atas kebenaran tindakan Rohingya yang kabur mencari suaka di negara – negara tetangga.

Pada komentar akun @Ek0 Pr@W!TO menanggapi konten @Ali Hamzah yang membahas terkait opsi wapres untuk memindahkan para pengungsi Rohingya ke pulau galang. Dari komentar yang dilontarkan menunjukan kalimat sarkas yang artinya, hal tersebut tidak akan terjadi jika, pada saat awal mula masyarakat mendengarkan perintah presiden Joko Widodo untuk tidak menerima pengungsi Rohingya masuk ke Indonesia. akan tetapi dengan berlandaskan rasa kasihan dan merasa sesama umat muslim yang memerlukan bantuan dan perlu untuk saling tolong menolong, membuat masyarakat secara serempak terutama masyarakat lokal aceh untuk menerima para pengungsi Rohingya untuk sementara mengungsi di Indonesia.

Pada komentar akun @Alvey sekali lagi menunjukan protesnya atas isu pemberitaan opsi wapres untuk memindahkan para pengungsi rohingya di pulau galang, ia menunjukan protesnya yang didasarkan pada perbandingan dengan pengalaman pribadi akun @Alvay, bahwasanya sebelum mendapatkan tempat tinggal yang layak @Alvay perlu untuk kerja terlebih dahulu untuk menyewa tempat tinggal dan berencana membeli rumah dengan angsuran ke bank. Sedangkan jika dibandingkan dengan opsi yang ditawarkan wapres untuk menangani Rohingya, akun @Alvay merasa tidak adil akan hal tersebut. Meskipun opsi tersebut belum tentu terealisasikan kedepannya

Selanjutnya komentar akun @arik menunjukan secara konsisten menunjukan penolakan terhadap pengungsi Rohingya di indonesia. hal tersebut dibuktikan dengan, ia secara konsisten berkomentar hal yang sama pada konten video yang membahas isu Rohingya tentang apapun yang dibahas berkaitan dengan rohingya. Pada konten sebelumnya akun @Arik juga membuktikan dengan berkomentar hal yang sama berulang – ulang pada konten video yang membahas isu Rohingya tidak terkecuali pada konten

video @Ali Hamzah. tidak hanya penolakan terhadap para pengungsi Rohingya akan tetapi juga berkaitan dengan keinginan untuk pembubaran UNHCR di Indonesia. yang dirasa tidak memiliki progres dalam menangani para pengungsi Rohingya.

Jadi dilihat dari interpretasi komentar di konten “Wapres buka opsi tampung pengungsi Rohingya di Pulau Galang” menunjukkan kebanyakan netizen memiliki respon positif atas unggahan video konten @Ali Hamzah yang membahas isu Rohingya. Artinya komentar yang dilontarkan netizen menunjukkan respon yang sependapat dengan konten yang dibuat @Ali Hamzah yang membahas isu Rohingya.

Konten 3: “Mahasiswa Aceh #TolakRohingya”



Gambar 3. Video konten 3 @Ali Hamzah

Postingan konten video pada 27 Desember 2023 unggahan konten video reaksi @Ali Hamzah dalam pemberitaan “Mahasiswa Aceh #TolakRohingya” dalam bentuk narasi. Dalam kontennya @Ali Hamzah memberikan perspektifnya dalam memandang pemberitaan isu Rohingya terkait aksi demonstrasi mahasiswa aceh #TolakRohingya di kantor kemekumham. Data gambar 3 menunjukkan @Ali Hamzah sebagai *content creator* menjelaskan pendapatnya terkait pemberitaan opsi wapres terhadap pengungsi Rohingya. Video konten tersebut mendapat berbagai bentuk respon dari netizen pada kolom komentar, yang dilihat secara konsisten berkomentar pada video konten tersebut berupa:

Tabel 3. Komentar Konten 3

Nama Akun	Komentar	Kategori
 singo barong	“Suatu saat kl mereka sudah banyak pasti akan beranak pinak, pasti akan terjadi benturan dgn budaya Indonesia, pikirkan hal ini sebelum terjadi”	Prasangka/ Spekulasi
Ek0 Pr@W!TO	“Harusnya arahkan kelaut lagi we dan suruh naik dikapal nya lagi, terserah kapal jalan atau gak biarkan mereka di kapalnya sendiri”	Sarkas
Alvey	“Lebih pintar mahasiswa daripada pemerintah, lambat banget kasih keputusan, Namanya illegal yaudah	Perbandingan pengalaman pribadi

	dibuang!"	
	#TUTUP UNHCR #TOLAK ROHINGYA	
arik	GUA BAKAL KOMEN GINI TERUS DI SETIAP POSTINGAN ROHINGYA, SAMPE MEREKA KEMBALI KE NEGARANYA NKRI HARGA MATI	Penolakan

Sumber: Akun TikTok @Ali Hamzah

Dari data tabel 3 yang memperlihatkan komentar – komentar netizen hasil dari reaksi netizen terhadap video konten @Ali Hamzah yang membahas "Mahasiswa Aceh #TolakRohingya". Pada kontennya, @Ali Hamzah memberikan dukungan atas aksi demonstrasi mahasiswa aceh #TolakRohingya serta tetap menunjukkan kritiknya atas perilaku Rohingya di Indonesia. Pada komentar kali ini, bentuk pola komentar yang ditemukan sama dengan komentar pada konten 1 dan 2 yang sama – sama memiliki bentuk yang menunjukkan kalimat sarkas, prasangka, perbandingan dengan pengalaman pribadi serta terdapat komentar yang secara tegas menunjukkan penolakan terhadap Rohingya.

Pada komentar akun @🐯singo barong dari komentar yang dilontarkan menunjukkan bahwa aksi mahasiswa aceh yang melaksanakan demonstrasi di kemenkumham #TolakRohingya merupakan tindakan yang benar. Artinya akun @🐯singo barong sependapat dan mendukung aksi mahasiswa aceh, hal tersebut dibuktikan pada komentarnya, akun @🐯singo barong berspekulasi keberadaan para pengungsi Rohingya yang sudah lama berada di Indonesia dan jumlahnya semakin meningkat. Akan sangat tidak mungkin untuk hidup berdampingan dengan masyarakat Indonesia dikarenakan budaya yang saling berbenturan dan akan dapat menyebabkan munculnya konflik baru di Indonesia.

Pada komentar akaun @@Ek0 Pr@W!TO melontarkan kalimat sarkasme. Komentar tersebut ditunjukkan dari reaksi konten yang dibuat @Ali Hamzah yang menjelaskan pendapatnya terkait aksi mahasiswa aceh #TolakRohingya. Jika dilihat dari kalimat sarkas yang dilontarkan pada kolom komentar menunjukkan akun @Ek0 Pr@W!TO menyayangkan kepada mahasiswa, kenapa para pengungsi Rohingya hanya diangkut untuk dibawa ke kantor kemenkumham, dimana yang seharusnya para pengungsi Rohingya sekalian di kembalikan ke laut agar kembali ke negara asalnya dan tidak membuat repot masyarakat Indonesia.

Pada komentar akun @Alvey memberikan pendapatnya di kolom komentar. Komentar yang dilontarkan oleh akun @Alvey seperti diatas menunjukkan dengan secara jelas, terdapat kepuasan atas aksi yang dilakukan oleh para mahasiswa aceh dengan membawa para imigran gelap Rohingya ke kantor kemenkumham untuk dimintai pertanggung

jawaban pemerintah. Akun @Alvey pada komentar yang ditulisnya menunjukkan kekesalan pada pemerintahan yang tidak segera mengambil Keputusan untuk para imigran gelap Rohingya yang sudah menetap lama di kamp penampungan di mesra aceh. Dengan ini komentar dengan akun @Alvey secara tidak langsung membandingkan aksi antara mahasiswa dengan pemerintah dalam menangani para pengungsi Rohingya.

Dan yang terakhir komentar akun @arik arik secara konsisten berkomentar hal yang sama pada konten video yang membahas isu Rohingya tentang apapun yang dibahas berkaitan dengan rohingya. Pada konten sebelumnya akun @Arik juga membuktikan dengan berkomentar hal yang sama berulang – ulang pada konten video yang membahas isu Rohingya tidak terkecuali pada konten video @Ali Hamzah. tidak hanya penolakan terhadap para pengungsi Rohingya akan tetapi juga berkaitan dengan keinginan untuk pembubaran UNHCR di Indonesia, diungkapkan dengan berkomentar secara berulang-ulang.

Jadi dilihat dari interpretasi komentar di konten “Mahasiswa Aceh #TolakRohingya” menunjukkan kebanyakan netizen secara konsisten memberikan perspektif positif pada setiap komentarnya yang memperlihatkan sependapat dengan konten yang dibuat @Ali Hamzah. artinya pada ketiga video konten @Ali Hamzah yang membahas isu Rohingya yang sama -sama menggunakan bahasa kritikan dan kemarah mendapatkan banyak persetujuan dan dukungan dari netizen di komentarnya.

Pada Interpretasi komentar Konten Video di akun TikTok @Ali Hamzah dengan menggunakan Analisis Hermeneutika Gadamer. Dalam memahami suatu makna teks atau kalimat Gadamer menggunakan tiga variabel untuk meminimalisir kesalahan dalam penafsiran. Sehingga dalam memaknai sebuah teks Gadamer menggunakan 3 variabel yaitu; menggunakan Historis, dialektikan dan penerapan (*application*) berikut penjelasannya.

Historis

Melalui pendekatan historisnya dari beberapa komentar akun yang ditemukan telah konsisten dalam memberikan pendapatnya pada video konten @Ali Hamzah yang membahas isu Rohingya, dan setelah diinterpretasi komentar – komentar ditemukan dari keempat akun TikTok yang sudah secara konsisten memberikan pendapatnya dalam bentuk komentar di video konten isu Rohingya konten @Ali Hamzah ditemukan bahwa pola komentar menunjukkan perspektif positif, dimana komentar menunjukkan bahwa mereka (netizen) sependapat dengan persepsi konten creator, yang mana pada kontennya isu Rohingya @Ali Hamzah mengutarakan pendapatnya dalam bentuk kritikan atas perilaku dari para pengungsi Rohingya di kamp pengungsian.

Interpretasi komentar netizen untuk melihat reaksi yang diberikan netizen pada konten yang membahas isu Rohingya. Video konten @Ali Hamzah tidak hanya menghasilkan komentar yang menunjukkan perspektif positif yang memperlihatkan pernyataan netizen yang sependapat dengan konten yang dibuat akan tetapi, juga menghasilkan komentar yang menunjukkan adanya rasa simpati dari Netizen. Simpati yang muncul dalam komentar pada video konten isu Rohingya di akun @Ali Hamzah tidak ada konsistensi akun TikTok netizen yang berkomentar di setiap konten isu Rohingya di akun TikTok @Ali Hamzah. sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa, video konten @Ali Hamzah memicu banyak respon yang mendukung dan sependapat dengan konten yang dibuat @Ali Hamzah meskipun dalam komentar terdapat respon empati dalam kolom komentar akan tetapi tidak ada konsisten dalam berkomentar pada setiap video isu Rohingya yang dibuat @Ali Hamzah di akun TikToknya.

Dilihat dari pendekatan historis, komentar – komentar netizen yang disampaikan menunjukkan kebanyakan kearah respon positif, yaitu yang respon yang diberikan cenderung sependapat atau setuju dengan konten yang dibuat @Ali Hamzah yang berisi kritikan dan protes perilaku dan tindakan Rohingya pada kontennya. Kritik dan protes yang disampaikan @Ali Hamzah dalam kontennya yang merespon pemberitaan terkait Rohingya, telah diterima oleh kebanyakan netizen dibuktikan dengan komentar yang telah disampaikan.

Dialektika

Dengan melalui pendekatan dialektika, pada kolom komentar berbagai argumen yang dituliskan netizen mewakili setiap respon mereka masing – masing dan sesuai dengan bahasa yang digunakan. Oleh sebab itu, peneliti memilih beberapa subjek yang secara konsisten berkomentar pada konten video isu Rohingya di akun @Ali Hamzah untuk dianalisis guna memudahkan menentukan interpretasi komentar netizen terhadap isu Rohingya. Akun yang ditemukan sebagai subjek penelitian ini ada; 🦁 singo barong, @Ek0 Pr@W!TO, @Alvey, dan @arik. Dalam menafsirkan komentar – komentar dari subjek, peneliti menemukan komentar yang mempunyai arti yang berbeda – beda akan tetapi mempunyai makna yang sama dalam melontarkan teks komentar. Artinya setelah tafsirkan teks komentar, penyampaian kritik terhadap pemberitaan isu Rohingya disampaikan dengan bentuk yang berbeda, dimana ditemukan pola pada komentar yang secara konsisten disampaikan melalui komentar yang berbentuk; Prasangka atau Spekulasi, Sarkasme, Perbandingan dengan Pengalaman Pribadi dan Penegasan Penolakan Rohingya.

Dari pendekatan dialektika, interpretasi netizen Indonesia di kolom komentar pada

Dari pendekatan dialektika, interpretasi netizen Indonesia di kolom komentar pada akun TikTok @Ali Hamzah menunjukkan bahwasanya netizen Indonesia mengungkapkan reaksi yang sependapat dengan konten @Ali Hamzah yang membahas isu Rohingya. Dibuktikan dengan Pengungkapan kekesalan dalam bentuk berkomentar, dan setuju dengan pendapat yang dilontarkan @Ali Hamzah yang menyampaikan video kontennya dalam bentuk kritikan di akun TikToknya. Sehingga interpretasi pada komentar netizen kebanyakan sama-sama menunjukkan kearah sependapat dengan @Ali Hamzah yang sama memperlihatkan kemarahan dan penolakan Rohingya di Indonesia meskipun memiliki pola komentar yang berbeda-beda..

Penerapan

Beredarnya konten yang membahas pemberitaan isu Rohingya dan mengajak netizen Indonesia untuk ikut serta dalam memberikan pandangannya di kolom komentar terkait isu rohingya. Dari interpretasi komentar netizen terhadap isu Rohingya yang telah dilakukan, menunjukan ada kebanyakan netizen memberikan respon yang sependapat dengan konten TikTok yang dibuat oleh @Ali Hamzah. pendapat yang menunjukan bahwa netizen sama mengeritik atas perilaku dan tindakan Rohingya selama ini di Indonesia terutama di kamp pengungsian. hal tersebut juga diakibatkan oleh sudah adanya framing yang melekat pada pengungsi Rohingya di Indonesia. dimana perilaku pengungsi rohingya sebelumnya yang sudah dibingkai dengan perilaku dan perbuatan yang melanggar hukum dan norma, sehingga menimbulkan framing negatif dalam pemikiran masyarakat indonesia. tidak hanya itu, pada media sosial isu Rohingya di framing dibentuk sedemikian rupa oleh media yang melebih – lebihkan sehingga masyarakat sebagai pembaca mudah percaya dan mudah terpengaruh oleh framing – framing yang telah dibuat, dan pengungkapan pendapatnya dalam bentuk berkomentar.

SIMPULAN

Dari hasil kajian yang dilakukan peneliti terhadap interpretasi netizen terhadap isu Rohingya dalam konten video pada akun TikTok @Ali Hamzah, dapat disimpulkan bahwa interpretasi komentar netizen menunjukkan bahwa komentar netizen pada video konten isu Rohingya menampilkan respon mendukung dari sudut pandang netizen terhadap video konten isu Rohingya yang dibuat oleh @Ali Hamzah. Dalam konten video tersebut, @Ali Hamzah menyampaikan narasi yang mengandung kecaman, kemarahan, dan kekesalan dalam ketiga video konten isu Rohingya tersebut. Artinya, komentar netizen

yang diutarakan menunjukkan sikap setuju terhadap konten yang dibuat oleh @Ali Hamzah. Respon positif yang diberikan netizen dituangkan dalam bentuk komentar yang secara konsisten memiliki pola komentar yang berbeda-beda pada setiap akun, berupa; Prasangka atau Spekulasi, Sarkasme, Dibandingkan dengan Pengalaman Pribadi dan Penegasan Penolakan terhadap Rohingya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, L. K., & Sitowin, P. (2019). Media Sosial Dan Gerakan Sosial studi Kasus: Penggunaan Instagram Dalam Penolakan Pendirian Pabrik Semen Di Kabupaten Rembang. *Journal of Politik and Government Studies*, 8, 1-17.
- Annisa, R. N. (2017, September 17). Peran Media dalam Menyebarkan Isuh Rohingya. Retrieved from kompas.com: <https://www.kompasiana.com/radhitarara24/59be90467a70f10c763ca502/peran-media-dalam-menyebarkan-isu-rohingya>
- Azral, F. A., Yudhianti, O., & Chrisworo, O. P. (2023). Perbandingan Aksi, Reaksi, Dan Hubungan Internasional Berbagai Negara Terhadap Konflik Muslim Rohingya-Myanmar Dan Muslim Palestina-Israel. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2. Retrieved from <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/1757/1641>
- Ikrom, M., Zania, B., & Maulia, S. T. (2023). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Bangsa. *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Mahendra, R. (2023, November Senin). Asal Usul Etnis Rohingya, Tidak Memiliki Negara? Bisnis.com. Retrieved from <https://kabar24.bisnis.com/read/20231120/19/1716024/asal-usul-etnis-rohingya-tidak-memiliki-negara>
- Moy, L. Y., & Kusuma, A. J. (2016). LATAR BELAKANG INDONESIA MENERIMA PENGUNGSI ROHINGYA PADA TAHUN 2015 (ANALISA KONSTRUKTIVIS). *Global Insight Journal*, 01, 60-75.
- Rasdin, R., Mulyati, Y., & Kurniawan, K. (2021). Fenomena TikTok sebagai Media Komunikasi Edukas. *RIKSA BAHASA XV*, 227-235. Retrieved from <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1681/1567>
- Sulthoni. (2023, November 26). Apa Saja Kelakuan Pengungsi Rohingya Sehingga Ditolak di Aceh? Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/apa-saja-kelakuan-dan-kasus-pengungsi-rohingya-di-aceh-gSth>.